



Pemberdayaan Masyarakat Desa Toyareka Kabupaten Purbalingga untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Masyarakat melalui “Gerakan Remaja Hebat”

Agustin Riyan Pratiwi^{*1}, Shella Rizqi Amelia², Anastasia Anggarkusuma Arofah³, Dyah Supriatin⁴, Retno Pangestu⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Perwira Purbalingga

agustinriyan@unperba.ac.id

ABSTRACT

Toyareka Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency has a large population of productive age, but the potential of these young people has not been explored. Lack of motivation and self-confidence, especially in the field of communication, makes it difficult for them to compete with workers from other regions. Therefore it is necessary to have a movement to optimize their latent potential, one of which is by launching the "Great Youth Movement" where village youths will be invited to explore their own potential and be provided with various trainings to increase motivation, confidence themselves, their communication skills and how to make a good CV and job application letter. This youth training is carried out using the workshop method, where village youths will be invited to practice the material given directly in the Computer Laboratory room at Perwira University, Purbalingga. It is hoped that by inviting them to the campus environment, it will increase enthusiasm and open up more insight into the world of lectures so that the results of the training will be more optimal.

Keywords: *Toyareka Village, Competitive Advantage, Youth Movement*

ABTRAK

Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga memiliki penduduk di usia produktif dengan jumlah yang besar, namun potensi dari para pemuda-pemudi itu belum tergali. Kurangnya motivasi dan kepercayaan diri terutama dalam bidang komunikasi menjadikan mereka sulit bersaing dengan tenaga kerja dari daerah lain. Oleh karena itu perlu adanya sebuah gerakan untuk mengoptimalkan potensi mereka yang terpendam, salah satunya adalah dengan mencanangkan “Gerakan Pemuda Hebat” dimana para pemuda-pemudi desa akan diajak untuk menggali potensi diri mereka masing-masing serta dibekali dengan berbagai pelatihan demi meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi mereka dan bagaimana membuat CV juga surat lamaran kerja yang baik. Pelatihan kepemudaan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode workshop, dimana para pemuda-pemudi desa akan diajak untuk mempraktekan materi yang diberikan langsung di ruang Laboratorium Komputer Universitas Perwira Purbalingga. Diharapkan dengan mengundang mereka ke lingkungan kampus, akan menambah semangat dan lebih membuka wawasan terhadap dunia perkuliahan sehingga hasil pelatihan akan lebih optimal.

Kata kunci: Desa Toyareka, Keunggulan Kompetitif, Gerakan Pemuda.

PENDAHULUAN

Dunia kerja adalah dunia yang penuh tantangan bagi semua orang, tanpa terkecuali dan harus menghadapi tantangan tersebut. Orang-orang sukses adalah orang-orang yang berani dan berhasil menghadapi tantangan dunia kerja. Adapun cara untuk berhasil menaklukkan tantangan di dunia kerja, seseorang harus memiliki dua persyaratan utama, yaitu usaha yang keras dan memiliki modal (*hard skill* dan *soft skill*) (Susanto, 2012). Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan kualitas diri agar supaya menjadi bagian penting dalam mengambil peran tersebut. Dalam hal ini, perlu mempersiapkan generasi muda yang mampu dan dapat bersaing dengan kreatifitas tinggi serta memberikan kesempatan bagi para generasi muda untuk bersiap menyumbangkan karya-karya yang akan dapat ditawarkan dalam dunia kerja yang menuntut kreatifitas dan skill.

Pemuda adalah sebutan bagi warga masyarakat yang memiliki usia antara 15 hingga 21 tahun. Golongan masyarakat usia tersebut memiliki kesempatan untuk menjadi lebih produktif dan diharapkan bisa menciptakan inovasi dan kemajuan bagi masyarakat desa tempat mereka tinggal. Karena pada usia tersebut semestinya semangat dan tenaga yang mereka miliki berada di titik tertinggi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pada usia tersebut kebanyakan dari para pemuda masih memiliki emosi yang tidak stabil dan terfokus pada masa pencarian jati diri. Maka untuk mengarahkan mereka ke jalan yang positif perlu adanya upaya dan campur tangan dari beberapa pihak.

Desa Toyareka terletak di Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Desa Toyareka memiliki luas wilayah 327 Ha/677,55 Km² dengan batas wilayah:

- a. Utara : Desa Grecol, Mewek, Bojong Kabupaten Purbalingga
- b. Timur : Desa Jetis Kabupaten Purbalingga
- c. Selatan : Desa Karang Kemiri Kabupaten Purbalingga
- d. Barat : Desa Karangpetir Kabupaten Purbalingga

Desa Toyareka memiliki jumlah penduduk 6.401 jiwa, yang terdiri dari kelompok usia produktif (15 sampai 64 tahun) sejumlah 4.700 jiwa. Adapun jumlah pekerjaan terbanyak adalah sebagai wiraswasta yaitu 2.378 jiwa. Sementara golongan pelajar dan mahasiswa berada di angka 1.067 jiwa.

Sebelumnya banyak pemuda desa Toyareka yang sudah lulus dari pendidikan tingkat atas atau SMA belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2009), dalam analisis manajemen sumber daya manusia produktivitas pemuda

merupakan variable tergantung atau dipengaruhi banyak yang ditentukan oleh banyak faktor. Gomes (2003) menyatakan faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku. Dalam kenyataannya bahwa pemuda desa Toyareka banyak yang menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan mungkin merugikan diri sendiri dan orang lain. Banyak pemuda yang menghabiskan waktunya hanya untuk berkumpul bersama teman, bermain media sosial, game online dan juga streaming youtube.

Permasalahan yang mengganjal adalah kurangnya keunggulan kompetitif masyarakat, terutama bagi para pemuda desa sehingga dirasa masih kurang bisa bersaing dalam bursa tenaga kerja. Keunggulan kompetitif menurut Noe *et al.* (2010) adalah keunggulan daya saing sebagai kemampuan suatu lembaga untuk membuat produk atau penawaran layanan yang lebih bernilai dibanding Lembaga lainnya yang bersaing. Sedangkan Hunger dan Wheelen (2009) menyebutkan bahwa keunggulan kompetitif adalah kumpulan strategi untuk menemukan suatu keunggulan atas pesaing lainnya.

Ada beberapa penyebab lemahnya keunggulan kompetitif dalam masyarakat yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan *soft skill* seperti kurangnya motivasi diri, keahlian komunikasi dan rasa percaya diri para pemuda. Oleh karena itu, tim membuat “Gerakan Pemuda Hebat”. Diharapkan “Gerakan Pemuda Hebat” ini mampu memberikan dorongan dan meningkatkan kualitas individu dengan memberikan pelatihan *soft skill* untuk tiap pemuda desa Toyareka sehingga bisa meningkatkan keunggulan kompetitif bagi mereka.

METODE

Model pemberdayaan dalam mentransfer ilmu atau cara menanamkan *soft skill* menggunakan metode pendampingan praktek langsung di lapangan mulai dari pemberian motivasi, materi tentang komunikasi yang baik dan bagaimana membangun visi pribadi juga rasa percaya diri pada tiap individu pemuda, selain itu memberikan ketrampilan membuat CV yang baik juga akan diberikan agar para pemuda lebih mudah dalam mencari pekerjaan.

Kegiatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari 5 orang dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian ini meliputi tahap sebagai berikut: koordinasi dengan

pemerintah setempat dan masyarakat desa, terutama para pemuda serta penyiapan materi yang akan dipaparkan kepada para pemuda. Persiapan materi dilaksanakan sebagai berikut: pemberian materi tentang Motivasi dan menciptakan rasa percaya diri, pemberian materi tentang cara komunikasi efektif, pemberian materi dan praktek langsung tentang cara pembuatan Curriculum Vitae (CV) dan surat lamaran kerja yang baik dan menarik.

Adapun pelaksanaan pelatihan dirumuskan dalam susunan acara yang tercantum dalam tabel berikut ini.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab/ Pemateri
1	Koordinasi dengan pihak desa dan pemuda Toyareka	10 Oktober 2022	Seluruh Tim
2	Pelaksanaan pelatihan dengan materi : a. Motivasi, b. Menumbuhkan Rasa PD, c. Komunikasi Efektif, d. Membuat CV, e. Membuat Surat Lamaran Kerja.	13 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Agustin Riyan Pratiwi, • Shella Rizqi Amelia, • Anastasia Anggarkusuma, • Dyah Supriatin, • Retno Pangestu.

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini maka dilakukan evaluasi setelah kegiatan ini dilakukan. Evaluasi yang dilakukan meliputi pemahaman terkait keterampilan dalam pembuatan *curriculum vitae* dan lamaran pekerjaan. Dan diharapkan setelah kegiatan ini, akan terjadi peningkatan keunggulan kompetitif pada pemuda desa sehingga banyak pemuda yang mendapatkan pekerjaan dengan mendapatkan gaji memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bagi para pemuda ini dilakukan di kampus Universitas Perwira Purbalingga (UNPERBA) pada bulan Oktober 2022 bertempat di ruang laboratorium komputer. Rangkaian kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi team pelaksana yang akan memberikan penyuluhan tentang seluk beluk program pelatihan yang akan diberikan, dilanjutkan rapat koordinasi dengan kelompok mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, apa saja yang akan di laksanakan selama kegiatan, apa saja yang perlu dipersiapkan baik oleh team maupun oleh kelompok dan sebagainya.

Pelatihan sesi pertama diberikan untuk membuka wawasan para pemuda tentang pentingnya memiliki motivasi dan rasa percaya diri, dilanjutkan dengan bagaimana tehnik komunikasi yang efektif. Kemudian sesi kedua diberikan materi berkaitan dengan pembuatan *curriculum vitae* dan surat lamaran kerja yang baik. Dalam sesi kedua ini, peserta akan langsung mempraktekan pembuatan *curriculum vitae* dengan bimbingan dari tim pelaksana sehingga diharapkan dapat menghasilkan *curriculum vitae* yang menarik.



Gambar 1. Koordinasi di Balai Kelurahan

Hal yang pertama kali sulit dan kendala yang dihadapi oleh tim pelaksana adalah pada saat pelatihan para pemuda cenderung belum memahami potensi yang ada pada diri mereka sendiri, sikap yang pasif sehingga sulit untuk memunculkan keberanian terutama dalam hal komunikasi dan berbicara di depan umum. Hal ini yang menyebabkan team pelaksana mengalami kendala dalam mengubah persepsi para pemuda agar lebih termotivasi dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Pada akhirnya para pemuda bisa mulai memahami materi yang diberikan dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, yang menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

Pada sesi kedua saat peserta diminta untuk mempraktekan cara membuat CV dan surat lamaran kerja juga muncul kendala karena ternyata banyak dari para pemuda yang masih sangat awam dalam hal pengoperasian komputer terutama dalam penggunaan *microsoft word*. Hal ini terjadi karena banyak dari masyarakat desa yang tidak memiliki komputer dirumahnya. Namun Team tidak menyerah dan mencoba secara perlahan untuk mengajari para pemuda tersebut mulai dari dasar pengoperasian program dan pada

akhirnya para pemuda mulai bisa menguasai pengoperasian komputer juga mulai bisa membuat CV dan surat lamaran kerja yang baik.



Gambar 2. Pemberian Materi Motivasi, Komunikasi Efektif dan Percaya Diri



Gambar 3. Pemberian Materi Pembuat CV dan Surat Lamaran Kerja



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan bisa disimpulkan bahwa kegiatan ini bisa menambah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan para pemuda mengenai motivasi, peningkatan rasa percaya diri, komunikasi efektif dan cara memvuat CV dan surat lamaran kerja yang baik, dimana sebelumnya tidak mereka kenal. Pengetahuan dan ketrampilan tersebut diharapkan akan meningkatkan kualitas tiap individu pemuda Desa sehingga kesejahteraannya juga meningkat saat mereka mendapat pekerjaan yang layak. Keberhasilan tersebut diharapkan akan menjadi contoh bagi para pemuda yang lain agar bisa memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang serupa.

Penulis menyarankan agar di buat kelompok pemuda yang khusus bergerak untuk kemajuan bersama untuk memudahkan mereka dalam membagikan ilmu yang sudah didapatkan kepada rekan pemuda lainnya, juga kepada adik-adik mereka para calon pemuda di masa mendatang yang saat ini mungkin masih berada di bangku sekolah, supaya bisa menciptakan masyarakat desa yang mandiri dan termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Erisman. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia” Dalam Perspektif Managerial dan Sosial”*. Pendidikan Deepublish. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Charles Soetyono Iskandar, Samrius Upa’ dan Margaret Iskandar. (2019) *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*. Pendidikan Deepublish. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Emed Taryaman. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia “Kumpulan Teori MSDM yang Dilengkapi dengan Hasil Penelitian pada Instansi Pemerintah Pendidikan* Deepublish. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kelima*. Yogyakarta: Andi Offset.
- J. D. Hunger dan T. L. Wheelen. (2009). *Manajemen Strategis*. Solo: Penerbit Andi.
- Najamudin, et.al., *Pelatihan Kepemudaan Pemuda-Mudi Dusun Cetok sebagai Upaya Optimalisasi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Potensi Desa.*, Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Maret 2019 | Halaman: 91-93.

R. A. Noe, J. R. Hollenbeck, B. Gerhart, dan P. M. Wright. (2010) *Manajemen Sumber Daya Manusia : Mencapai Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.

Sri Larasati. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pendidikan Deepublish. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Susanto, T. (2012). *Soft Skill Sukses Di Dunia Kerja*. Jakarta: PT. Suka Buku.

Sulistiyani, T., & Rosidah. (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha. Ilmu.

Waseso Segoro,(2018). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pendidikan Deepublish. Daerah Istimewa Yogyakarta.